# BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## 4.1 Gambaran Umum Perusahaan

Bursa Efek Indonesia (BEI), atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX) merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Pada tahun 2004, Pemerintah memutuskan untuk menggabung Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif untuk meningkatkan efektivitas operasional dan transaksi. Bursa Efek Indonesia mulai beroperasi pada 1 Desember 2007. Bursa Efek Indonesia menggunakan sistem perdagangan bernama Jakarta Automated Trading System (JATS) sejak 22 Mei 1995, menggantikan sistem manual yang digunakan sebelumnya. Tahun 2009 sistem JATS digantikan dengan sistem baru bernama JATS-NextG. Untuk memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada publik, Bursa Efek Indonesia menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. Satu indikator pergerakan harga saham tersebut adalah indeks harga saham. Saat ini, BEI mempunyai tujuh macam indeks saham antara lain IHSG, Indeks Sektoral, Indeks LQ45, .Indeks Individual, Jakarta Islamic Index, Indeks Papan Utama dan Papan Pengembangan, dan Indeks Kompas100. Bursa Efek Indonesia berpusat di Kawasan Niaga Sudirman, Jl. Jend. Sudirman 52-53, Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Adapun dalam penelitian ini mengambil kasus pada perusahaan investasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan-perusahaan investasi

yang di maksud diantaranya adalah PT.MNC Capital Indonesia, Tbk, PT.Pacific Strategic Financial, Tbk, PT.Bakrie & Brother, Tbk, PT.Global Mediacom, PT.Multipolar Tbk, Tbk, PT.Bumi Resources Minerals, Tbk.

### 4.1.1 Sejarah Perusahaan

Sejarah perusahaan yang dipaparkan dalam penelitian ini terkait dengan objek penelitian, yaitu perusahaan sektor properti perusahaan investasi. Berikut diantaranya yaitu:

1. **PT. MNC Capital Indonesia, Tbk**

MNC Group mulai menjalankan usaha pada industri jasa keuangan melalui perusahaan sekuritas di akhir tahun 1989 dan setelah itu mendirikan unit usaha manajemen aset pada tahun 1996.

Seiring dengan pertumbuhan yang cepat pada keseluruhan bisnis Group maka MNC Kapital Indonesia atau lebih dikenal dengan nama MNC Financial Services didirikan pada awal tahun 2000 untuk menampung semua unit bisnis yang bergerak dalam bidang keuangan yang di operasikan oleh Group termasuk ekspansi-ekspansi yang akan dilakukan di masa mendatang. Beberapa tahun setelah itu, Group mengakuisisi perusahaan yang bergerak pada pembiayaan untuk konsumer yang selanjutnya berganti nama menjadi MNC Finance.

MNC Financial Services memiliki komitmen yang tinggi untuk menyediakan produk dan jasa keuangan yang lengkap yang mengutamakan fokus pada sektor konsumer untuk menangkap peluang yang besar yang didasari oleh

besarnya penduduk di Indonesia, membesarnya golong kelas ekonomi menengah dan kalangan atas.

Dengan minimum pertumbuhan ekonomi sebesar 5 hingga 6%, tingkat penetrasi yang rendah, penduduk yang berusia muda dan kekayaan alam yang berlimpah, merupakan faktor-faktor yang memastikan berlanjutnya pertumbuhan yang kuat di sektor jasa keuangan dan pada industri yang berhubungan dengan konsumer.

Pada tahun 2001, MNC Financial Services mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Pada periode antara 2010 dan 2014, MNC Financial Services menambahkan 4 jasa keuangan yang baru melalui akuisisi terhadap perusahaan asuransi jiwa, asuransi umum, bank yang memegang semua ijin kegiatan perbankan dan sebuah perusahaan leasing.

MNC Financial Services menyediakan produk dan jasa sebagai berikut:

1. **MNC Life**, unit asuransi jiwa milik Group yang menawarkan beragam perlindungan yang luas yang mencakup asuransi tradisional yang terdiri dari asuransi jiwa dan kesehatan serta produk untuk mengakumulasi kekayaan dan produk unit link yang bekerja sama dengan MNC Asset Management. MNC Financial Services adalah pemegang saham sebesar 99.97% di MNC Life.
2. **MNC Insurance**, menyediakan beragam produk asuransi umum yang inovatif yang ditargetkan pada pelanggan ritel dan korporasi. MNC Financial Services adalah pemegang saham sebesar 99.97% di MNC Insurance.

3. **MNC Finance** berfokus pada pembiayaan untuk konsumer dengan mayoritas portofolio pada pembiayaan rumah bekas dan mobil bekas. MNC Financial Services adalah pemegang saham sebesar 99.99% di MNC Finance.
4. **MNC Leasing**, merupakan anggota terbaru dari Group jasa keuangan yang berfokus pada klien korporasi dengan jasa Sewa Guna Usaha (Financial Lease) untuk pembiayaan alat-alat berat, mesin dan peralatan kesehatan termasuk anjak piutang. MNC Financial Services adalah pemegang saham sebesar 100% di MNC Leasing.
5. **MNC Securities**, asal muasal Group memulai bisnis pada akhir tahun 1989, saat ini menyediakan jasa sebagai pialang saham dan instrumen berpendapatan tetap, jasa transaksi saham secara online, penjamin emisi dan penasehat jasa keuangan serta riset. MNC Financial Services adalah pemegang saham sebesar 99.99% di MNC Securities.
6. **MNC Asset Management** menyediakan beragam reksadana yang luas dengan profil risiko yang berbeda, reksa dana yang berbasis di luar negeri, *private equity* dan unit link manajemen aset yang bekerja sama dengan MNC Life. MNC Financial Services adalah pemegang saham sebesar 99.99% di MNC Asset Management.
7. **MNC Bank**, memiliki perijinan perbankan yang lengkap yang membidik pada pasar korporasi dan konsumer untuk memobilisasi dana pihak ketiga dan pinjaman. MNC Financial Services adalah pemegang saham sebesar 35.08% di MNC Bank.

Group memiliki komitmen untuk mendukung MNC Financial Services dalam hal keuangan dan sumber daya manusia serta promosi melalui media dan sinergi dengan unit-unit usaha di dalam Group untuk mempercepat pertumbuhan di masa-masa mendatang.

Kami sangat yakin bahwa MNC Financial Services memiliki potensi pertumbuhan yang besar karena didukung oleh manajemen yang kuat, modal dasar yang kuat yang telah dianggarkan oleh Group dan kondisi ekonomi Indonesia yang baik terutama pada sektor yang berhubungan dengan konsumer.

Dalam kurun waktu kurang dari 20 tahun dari sekarang, Indonesia di proyeksikan menjadi salah satu dari 5 ekonomi terbesar di dunia dan MNC Financial Services akan diuntungkan secara signifikan terhadap kondisi yang akan terjadi tersebut.

MNC Financial Services, institusi keuangan yang terpercaya dan dapat diandalkan yang menyediakan jasa yang lengkap. Perusahaan dikelola yang menjunjung tinggi visi, kualitas dan kecepatan.

**2. PT. Bakrie & Brothers, Tbk**

PT Bakrie & Brothers Tbk. merupakan salah satu perusahaan terkemuka di Indonesia dengan lingkup bisnis yang mencakup bidang infrastruktur, telekomunikasi, dan perkebunan. Bakrie & Brothers telah menghasilkan produk-produk berkualitas tinggi yang tidak hanya memenuhi permintaan pasaran dalam negeri saja melainkan telah merambah hingga pasar internasional. Beberapa produk unggulan Bakrie & Brothers antara lain rangkaian pipa baja lengkap, jasa rekayasa

struktural kelas dunia, baja bergelombang, bahan bangunan, layanan telekomunikasi nirkabel, system integrator telekomunikasi, CPO serta karet alam. Perusahaan ini pertama kali didirikan sejak tahun 1942 dengan nama Bakrie & Brothers General Merchant & Commission Agent. Pada tahun 1959 perusahaan mulai mengembangkan industri pipa baja. Dalam hal ini Bakrie & Brothers merupakan salah satu pelopor pengembangan industri tersebut di Indonesia. Pertumbuhan perusahaan yang didirikan oleh Achmad Bakrie ini nyatanya menunjukkan perkembangan yang sangat cepat. Terbukti pada periode tahun 1973 hingga 1985 perusahaan mampu melakukan ekspansi dalam industri baja, logam dan beberapa proyek infrastruktur lainnya.

Pada tahun 1986 perusahaan mulai mengakuisisi perusahaan yang bernama Uniroyal Sumatra Plantations dan mulai berkembang dalam sektor komunikasi pada tahun 1989. Pada tahun yang sama perusahaan mulai merubah statusnya menjadi perusahaan terbuka dengan berhasil mencatatkan saham untuk pertama kalinya di Bursa Efek Jakarta. Bakrie & Brother terus melakukan usaha-usaha demi mengembangkan sayap bisnis-nya. Pada tahun 1991, perusahaan ini menjalin kerjasama dengan Mitsubishi Kasei dalam proyek investasi strategis di PTA Plant. Kerja keras perusahaan akhirnya membuahkan hasil dengan diraihnya sertifikat ISO 9002. PT. Bakrie Pipe Industries merupakan perusahaan pipa baja pertama di Indonesia yang mendapat sertifikat tersebut.

Bisnis jaringan telekomunikasi semakin berkembang seiring dengan dikantonginya izin untuk pengoperasian jaringan tetap nirkabel sejak tahun 1993. Dua tahun berikutnya tepatnya tahun 1995, perusahaan kembali mengakuisisi perusahaan yang berbasis di Australia yakni Link Communications. Proses akuisisi tersebut berjalan seiring dengan memperluas operasi telekomunikasi hingga ke Republik Uzbekistan. Perusahaan juga telah berhasil mengoperasikan Seamless Pipe Indonesia Jaya (SPIJ) di tahun 1996 serta South East Asia Pipe Industries (SEAPI) pada tahun 1999. Pada tahun 2000 Bakrie & Brothers telah menghasilkan penawaran umum hingga mencapai Rp. 1,9 triliun. Kemudian pada tahun 2008, Bakrie & Brothers telah mengumumkan bahwa akan memfokuskan dalam 7 sektor utama yakni infrastruktur, logam, agribisnis, telekomunikasi, batu bara & gas serta properti.

Bakrie & Brothers berkembang melalui anak-anak perusahaan yang di antaranya PT Bumi Resources Tbk (Bumi) yang terfokus pada bisnis minyak, gas alam dan pertambangan. Selanjutnya PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (BSP) yang bergerak dalam industri minyak kelapa sawit, PT Bakrie Metal Industries (BMI) yang menghasilkan produk logam serta kontruksi berat sejak tahun 2008, PT Bakrieland Development Tbk yang mengembangkan properti sejak tahun 1995, PT Bakrie Telecom Tbk (BTel) yang terkenal dengan merek Esia, Wifone, EsialTel, dan Wimode telah menawarkan layanan telekomunikasi nirkabel via layanan FWA Limited Mobility, PT Energi Mega Persada Tbk (EMP) yang mendistribusikan minyak dan gas hingga ke seluruh Indonesia, serta dalam bidang infrastruktur melalui PT Bakrie Indo Infrastructure (BIIN) yang telah menangani beberapa

proyek-proyek besar di Indonesia sejak tahun 2008. Hingga saat ini Bakrie & Brothers telah berusaha untuk meningkatkan kapasitas produksi dan meningkatkan kualitas di semua unit usaha dalam rangka memenuhi standar internasional dan efektif bersaing di pasar global.

**3. PT.Global Mediacom, Tbk**

Global Mediacom didirikan pada tahun 1981 dengan nama PT Bimantara Citra Tbk oleh Bambang Trihatmodjo dan Indra Rukmana. Pada tahun 1989, Bimantara Citra mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia). Pada tahun 1997, atas permintaan Viacom Indonesia dan Bhakti Investama, perusahaan ini menghimpun semua stasiun yang didirikan tahun 1987-1991 dalam satu kelompok bernama Media Nusantara Citra. Kemudian pada tahun 2002, Bimantara Citra diakuisisi oleh MNC Corporation dan berganti nama menjadi PT Global Mediacom Tbk pada tahun 2007.

Perusahaan ini bekerjasama dengan Bimantara Citra mendirikan Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) pada tanggal 24 Agustus 1988 dan meresmikan sebagai stasiun televisi swasta pertama. Sempat juga menghimpun MTV Asia dan Nickelodeon Indonesia pada tahun yang sama mulai merintis berdirinya PT Sindo Citra Media (sekarang bernama PT Surya Citra Media), dan mendirikan Radio Trijaya FM (sekarang bernama Sindo Trijaya FM) dan Surya Citra Televisi (SCTV). Pada tahun 2002, Perusahaan ini mendirikan PT Global Informasi Bermutu (Global TV). Satu tahun kemudian, Perusahaan ini mengambil alih TPI (sekarang bernama MNCTV)

Pada tahun 2005, Perusahaan ini mendirikan Radio Dangdut TPI (sekarang bernama Radio Dangdut Indonesia), Global Radio (sebelumnya bernama Radio ARH) dan Women Radio (sekarang bernama V Radio), dan mencetak Harian Seputar Indonesia (sekarang dikenal sebagai Koran Sindo), Majalah TRUST (sekarang bernama Sindo Weekly), Tabloid Genie, Realita, Mom and Kiddie, serta membuat situs Berita Okezone.com.

Sejak tahun 2006, Perusahaan ini tercatat sebagai perusahaan yang paling banyak di Bursa Efek Jakarta (sekarang bernama Bursa Efek Indonesia).

Direktur Utama Global Mediacom saat ini adalah Hary Tanoesoedibjo.

**4. PT. Multipolar Tbk**

PT Multipolar Tbk (dahulu PT Multipolar Corporation Tbk) (MLPL) didirikan 04 Desember 1975 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 04 Desember 1975. Kantor pusat MLPL berlokasi di Menara Matahari Lantai 16, Jl. Palem Raya Boulevard No. 7, Lippo Karawaci – Tangerang, Banten, 15811 – Indonesia.

Induk usaha terakhir MLPL adalah Lanius Limited. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MLPL terutama bergerak dalam bidang jasa telekomunikasi, industri informatika, perdagangan umum termasuk perdagangan impor, ekspor, interinsulair, lokal dan retail (eceran), jasa pengembangan dan pengelolaan properti/real estate, menyewakan ruang-ruang dalam toko.

Saat ini, MLPL memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: PT Multipolar Technology Tbk (MLPT) dan PT Matahari Putra Prima Tbk (MPPA).

Pada tanggal 18 September 1989, MLPL memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MLPL (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.428.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp10.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Januari 1994.

**5. PT. Bumi Resources Minerals, Tbk.**

PT Bumi Resources Minerals Tbk (BRMS) pada awalnya didirikan dengan nama PT Panorama Timur Abadi pada tanggal 06 Agustus 2003, yang memiliki kegiatan usaha utama di bidang perdagangan dan penyedia pelumas bagi industri pertambangan. Kemudian pada pertengahan tahun 2009, PT Panorama Timur Abadi diambil alih oleh PT Bumi Modern Tbk, yang bergerak di bidang perhotelan dan pariwisata yang kemudian merubah nama perusahaan tersebut menjadi PT Bumi Resources Minerals (BRMS).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PT Bumi Resources Minerals adalah bergerak dalam bidang eksplorasi dan pengembangan pertambangan atas sumber daya minyak, gas bumi dan mineral. PT Bumi Resources Minerals saat ini memiliki cadangan-cadangan mineral termasuk tembaga, emas, timah hitam, zinc, bijih besi, phosphate dan berlian yang tersebar di beberapa lokasi di Indonesia dan Afrika Barat. PT Bumi Resources Minerals, juga dikenal sebagai perusahaan batubara terbesar di Indonesia.

Sejak tahun 1997, PT Bakrie Capital Indonesia mengambil alih 58,51% saham perusahaan dari Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912. Pada tahun 1990 perusahaan resmi mencatatkan diri di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) dan Surabaya. PT Bumi Resources Tbk, beralamat di Gedung Bakrie Tower lantai 12, Komplek Rasuna Epicentrum, Jl. H.R. Rasuna Said, Jakarta 12940 - Indonesia.

## 4.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan perkembangan Rasio Likuiditas dan Rasio *Leverage* serta Harga Saham pada perusahaan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 4.2.1 Perkembangan Rasio Likuiditas pada Perusahaan Investasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2014

Rasio Likuiditas merupakan faktor fundamental yang sering digunakan sebagai alat analisis untuk mengetahui pergerakan harga saham. Rasio Likuiditas yang digunakan pada penelitian ini adalah Rasio Lancar atau *Current Ratio*. Rasio Lancar adalah analisis perbandingan yang digunakan oleh perusahaan dengan membandingkan aktiva lancar dengan utang lancar untuk menentukan sejauh mana perusahaan dapat membayar utang jangka pendeknya yang kurang dari setahun.

Berikut adalah tabel perkembangan Rasio Likuiditas rata-rata pada perusahaan investasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2014:

**Tabel 4.1**
**Perkembangan Rasio Likuiditas**
**Pada Perusahaan Investasi Periode 2009-2014**

| No. | Perusahaan | Kode Emiten | Tahun | CR | Perkembangan (%) | Fluktuasi |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | PT.MNC Capital, Tbk | **BCAP** | 2009 | 3,55 | - | - |
| | | | 2010 | 3,33 | -6,20 | Turun |
| | | | 2011 | 2,87 | -13,81 | Turun |
| | | | 2012 | 2,11 | -26,48 | Turun |
| | | | 2013 | 6,19 | 193,36 | Naik |
| | | | 2014 | 9,71 | 56,87 | Naik |
| 2 | PT. Bakrie & Brothers, Tbk | **BNBR** | 2009 | 0,79 | - | - |
| | | | 2010 | 2,34 | 196,20 | Naik |
| | | | 2011 | 1 | -57,26 | Turun |
| | | | 2012 | 1,5 | 50,00 | Naik |
| | | | 2013 | 0,72 | -52,00 | Turun |
| | | | 2014 | 0,47 | -34,72 | Turun |
| 3 | PT.Global Mediacom, Tbk. | **BMTR** | 2009 | 3,03 | - | - |
| | | | 2010 | 1,86 | -38,61 | Turun |
| | | | 2011 | 3,32 | 78,49 | Naik |
| | | | 2012 | 4,34 | 30,72 | Naik |
| | | | 2013 | 2,65 | -38,94 | Turun |
| | | | 2014 | 4,17 | 57,36 | Naik |
| 4 | PT. Multipolar, Tbk | **MLPL** | 2009 | 1,63 | - | - |
| | | | 2010 | 1,88 | 15,34 | Naik |
| | | | 2011 | 1,48 | -21,28 | Turun |
| | | | 2012 | 1,49 | 0,68 | Naik |
| | | | 2013 | 1,54 | 3,36 | Naik |
| | | | 2014 | 1,34 | -12,99 | Turun |
| 5 | PT. Bumi Resources Mineral,Tbk | **BRMS** | 2009 | 1,23 | - | - |
| | | | 2010 | 6,72 | 446,34 | Naik |
| | | | 2011 | 4,59 | -31,70 | Turun |
| | | | 2012 | 0,41 | -91,07 | Turun |
| | | | 2013 | 0,02 | -95,12 | Turun |
| | | | 2014 | 0,01 | -50,00 | Turun |

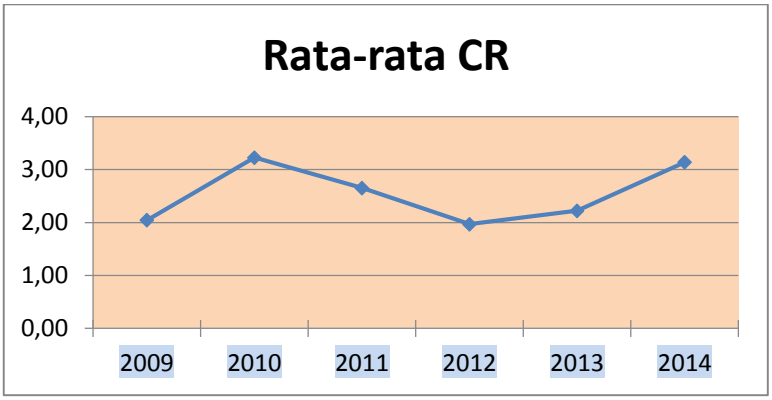
*Sumber*: *Laporan Keuangan* (www.idx.co.id), *Yahoo Finance, data diolah*

Berdasarkan data di atas diperoleh gambaran rasio likuiditas perusahaan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut.

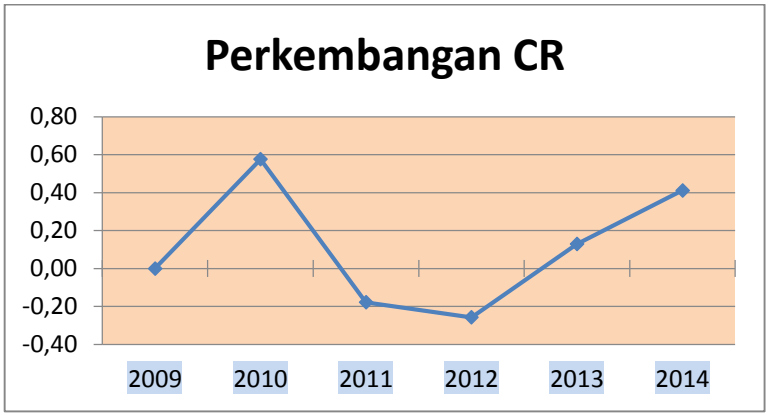
**Tabel 4.2**
**Gambaran Rasio Likuiditas**
**Pada Perusahaan Investasi Periode 2009-2014**

| No | Perusahaan | Tahun | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 |
| 1 | PT.MNC Capital, Tbk | 3,55 | 3,33 | 2,87 | 2,11 | 6,19 | 9,71 |
| 2 | PT. Bakrie & Brothers, Tbk | 0,79 | 2,34 | 1,00 | 1,50 | 0,72 | 0,47 |
| 3 | PT.Global Mediacom, Tbk. | 3,03 | 1,86 | 3,32 | 4,34 | 2,65 | 4,17 |
| 4 | PT. Multipolar, Tbk | 1,63 | 1,88 | 1,48 | 1,49 | 1,54 | 1,34 |
| 5 | PT. Bumi Resources Mineral,Tbk | 1,23 | 6,72 | 4,59 | 0,41 | 0,02 | 0,01 |
| **Maksimum** | | **3,55** | **6,72** | **4,59** | **4,34** | **6,19** | **9,71** |
| **Minimum** | | **0,79** | **1,86** | **1,00** | **0,41** | **0,02** | **0,01** |
| **Rata-rata CR** | | **2,05** | **3,23** | **2,65** | **1,97** | **2,22** | **3,14** |
| **Perkembangan CR** | | **-** | **0,58** | **-0,18** | **-0,26** | **0,13** | **0,41** |

Secara visual nilai rata-rata dan perkembangan Rasio Likuiditas pada investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014 dapat dilihat pada grafik berikut ini.




**Gambar 4.1**
**Grafik Rata-rata Rasio Likuiditas pada Perusahaan Investasi Periode 2009-2014**




**Gambar 4.2**
**Grafik Perkembangan Rasio Likuiditas pada Perusahaan Investasi Periode 2009-2014**

Dari tabel dan grafik tersebut dapat dilihat perkembangan Rasio Likuiditas perusahaan investasi periode 2009-2014 mengalami fluktuasi. Perusahaan PT. MNC Capital Indonesia, Tbk (BCAP) cenderung turun pada periode tersebut, akan tetapi Rasio Likuiditas perusahaan ini tercatat paling besar dibandingkan keempat perusahaan lainnya. Untuk Perusahaan PT. Bakrie & Brothers, Tbk (BNBR), Rasio Likuiditas nya juga cenderung mengalami penurunan selama periode tersebut

Kemudian Untuk perusahaan PT. Global Mediacom, Tbk (BMTR) cenderung naik pada periode tertentu, bahkan perusahaan ini tercatat memiliki Rasio Likuiditas yang cukup besar setelah PT. MNC Capital Indonesia, Tbk. Kemudian untuk perusahaan PT. Multipolar, Tbk (MLPL) kecenderungan Rasio Likuiditasnya cenderung relatif sama. Untuk perusahaan PT. Bumi Resources Minerals, Tbk (BRMS) Rasio Likuiditas nya cenderung turun selama periode tersebut.

Dari kelima perusahaan tersebut tercatat PT. MNC Capital, Tbk memiliki Rasio Likuiditas yang besar dan cukup menjanjikan bagi para investor dimana

Rasio Likuiditas nya dari tahun 2009-2014 adalah 3.55, 3.33, 2.87, 2.11, 6.19 dan 9.71. Pada periode tersebut PT. MNC Capital, Tbk memilki Rasio Likuiditas tertinggi sebesar 9.71 sedangkan untuk Rasio Likuiditas terendah adalah PT. Bumi Resources Minerals, Tbk sebesar 0.01. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tidak dapat mensejahterakan para investor nya.

Dilihat dari nilai rata-rata dan perkembangan Rasio Likuiditas, nilai rata-rata tertinggi terdapat pada tahun 2010 sebesar Rp.3.23, sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada tahun 2012 sebesar Rp.1.97. Hal ini dikarenakan krisis ekonomi global yang mencapai puncaknya pada awal tahun 2009 hingga tahun 2012. (http://www.amcham.or.id/news-bites/4331-partners-in-prosperity-us-investment-in-indonesia-ringkasan-eksekutif). Kemudian untuk perkembangan rasio likuiditas, peningkatan tertinggi terdapat pada tahun 2010 sebesar Rp.0.58 dari tahun sebelumnya, sedangkan penurunan tertinggi terdapat pada tahun 2012 yakni sebesar Rp.0.26 dari tahun sebelumnya.

### 4.2.2 Perkembangan Rasio *Leverage* pada Perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2014

Rasio *Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan hutang. Rasio *Leverage* yang digunakan pada penelitian ini adalah Rasio Hutang terhadap Modal atau *Debt to Equity Ratio*. Rasio Hutang terhadap Modal adalah ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.

Berikut adalah tabel perkembangan Rasio *Leverage* pada perusahaan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009 - 2014:

**Tabel 4.3**
**Perkembangan Rasio *Leverage* Pada Perusahaan Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2014**

| No. | Perusahaan | Kode Emiten | Tahun | DER | Perkembangan (%) | Fluktuasi |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | PT.MNC Capital, Tbk | **BCAP** | 2009 | 64,27 | - | - |
| | | | 2010 | 57,9 | -9,91 | Turun |
| | | | 2011 | 28,73 | -50,38 | Turun |
| | | | 2012 | 22,8 | -20,64 | Turun |
| | | | 2013 | 24,17 | 6,01 | Naik |
| | | | 2014 | 44,88 | 85,68 | Naik |
| 2 | PT. Bakrie & Brothers, Tbk | **BNBR** | 2009 | 453,68 | - | - |
| | | | 2010 | 34,84 | -92,32 | Turun |
| | | | 2011 | 107,22 | 207,75 | Naik |
| | | | 2012 | 186,8 | 74,22 | Naik |
| | | | 2013 | 57,78 | -69,07 | Turun |
| | | | 2014 | 109,15 | 88,91 | Naik |
| 3 | PT.Global Mediacom, Tbk. | **BMTR** | 2009 | 60,21 | - | - |
| | | | 2010 | 36,61 | -39,20 | Turun |
| | | | 2011 | 39,71 | 8,47 | Naik |
| | | | 2012 | 39,87 | 0,40 | Naik |

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | 2013 | 37,23 | -6,62 | Turun |
| | | | 2014 | 59,78 | 60,57 | Naik |
| 4 | PT.Multipolar, Tbk | **MLPL** | 2009 | 531,1 | - | - |
| | | | 2010 | 113,93 | -78,55 | Turun |
| | | | 2011 | 75,66 | -33,59 | Turun |
| | | | 2012 | 99,74 | 31,83 | Naik |
| | | | 2013 | 125,63 | 25,96 | Naik |
| | | | 2014 | 121,43 | -3,34 | Turun |
| 5 | PT. Bumi Resources Mineral,Tbk | **BRMS** | 2009 | 48,3 | - | - |
| | | | 2010 | 22,61 | -53,19 | Turun |
| | | | 2011 | 24,25 | 7,25 | Naik |
| | | | 2012 | 22,33 | -7,92 | Turun |
| | | | 2013 | 44,27 | 98,25 | Naik |
| | | | 2014 | 60,68 | 37,07 | Naik |

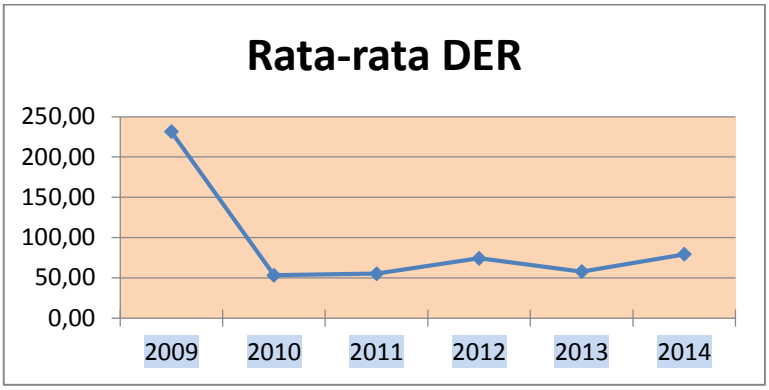
*Sumber*: *Laporan Keuangan* (www.idx.co.id), *Yahoo Finance, data diolah*

Berdasarkan data di atas diperoleh gambaran Rasio *Leverage* perusahaan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut.

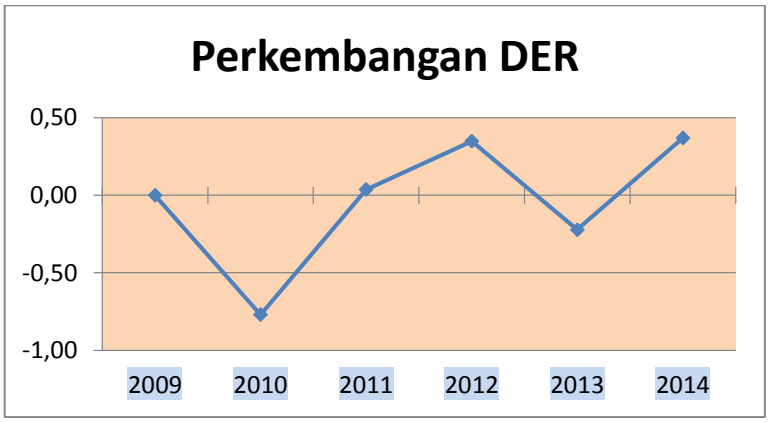
**Tabel 4.4**
**Gambaran Rasio *Leverage* Pada Perusahaan Investasi Periode 2009-2014**

| No | Perusahaan | Tahun | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 |
| 1 | PT.MNC Capital, Tbk | 64,27 | 57,90 | 28,73 | 22,80 | 24,17 | 44,88 |
| 2 | PT. Bakrie & Brothers, Tbk | 453,68 | 34,84 | 107,22 | 186,80 | 57,78 | 109,15 |
| 3 | PT.Global Mediacom, Tbk. | 60,21 | 36,61 | 39,71 | 39,87 | 37,23 | 59,78 |
| 4 | PT. Multipolar, Tbk | 531,10 | 113,93 | 75,66 | 99,74 | 125,63 | 121,43 |
| 5 | PT. Bumi Resources Mineral,Tbk | 48,30 | 22,61 | 24,25 | 22,33 | 44,27 | 60,68 |
| **Maksimum** | | **531** | **114** | **107** | **187** | **126** | **121** |
| **Minimum** | | **48,30** | **22,61** | **24,25** | **22,33** | **24,17** | **44,88** |
| **Rata-rata DER** | | **231,51** | **53,18** | **55,11** | **74,31** | **57,82** | **79,18** |
| **Perkembangan DER** | | **-** | **-0,77** | **0,04** | **0,35** | **-0,22** | **0,37** |

Secara visual nilai rata-rata dan perkembangan Rasio *Leverage* pada investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada grafik berikut ini:




**Gambar 4.3**
**Grafik Rata-rata Rasio *Leverage* Pada Perusahaan Investasi Periode 2009-2014**




**Gambar 4.4**
**Grafik Perkembangan Rasio *Leverage* Pada Perusahaan Investasi Periode 2009-2014**

Dari tabel dan grafik tersebut dapat dilihat perkembangan Rasio *Leverage* perusahaan investasi periode 2009-2014 mengalami fluktuasi. Perusahaan PT. MNC Capital Indonesia, Tbk (BCAP) cenderung turun pada periode tersebut. Untuk Perusahaan PT. Bakrie & Brothers, Tbk (BNBR), Rasio *Leverage* nya cenderung mengalami peningkatan yang signifikan pada periode tertentu, bahkan perusahaan ini tercatat paling tinggi dibandingkan dengan 4 perusahaan lainnya.

Kemudian Untuk perusahaan PT. Global Mediacom, Tbk (BMTR) cenderung relatif sama Rasio *Leverage* nya pada periode tersebut. Untuk perusahaan PT. Multipolar, Tbk (MLPL) Rasio *Leverage* nya cenderung turun. Untuk perusahaan PT. Bumi Resources Minerals, Tbk (BRMS) Rasio *Leverage* nya cenderung naik selama periode tersebut.

Dari kelima perusahaan tersebut tercatat PT. Bumi Resources Mineral, Tbk memiliki Rasio *Leverage* yang kecil dan cukup menjanjikan bagi para investor untuk menanamkan modalnya dimana Rasio *Leverage* nya dari tahun 2009-2014 adalah 48.30, 22.61, 24.25, 22.33, 44.27 dan 60.68. Pada periode tersebut PT. Multipolar, Tbk memilki Rasio *Leverage* tertinggi sebesar 531.10, mengindikasikan hutang yang dimiliki perusahaan tersebut cukup besar. Sedangkan untuk Rasio *Leverage* terendah adalah PT. Bumi Resources Minerals, Tbk sebesar 22.33.

Dilihat dari nilai rata-rata dan perkembangan Rasio *Leverage* pada setiap tahunnya, nilai rata-rata tertinggi terdapat pada tahun 2009 sebesar 231,51%, sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada tahun 2010 sebesar 53,18. Kemudian untuk perkembangan Rasio *leverage*, peningkatan tertinggi terdapat pada tahun 2014 sebesar 0,37% dari tahun sebelumnya, sedangkan penurunan tertinggi terdapat pada tahun 2010 yakni sebesar 0,77% dari tahun sebelumnya.

### 4.2.3 Perkembangan Harga Saham pada Perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2014

Saham adalah tanda bukti memiliki perusahaan dimana pemiliknya disebut juga sebagai pemegang saham (*share holder* atau *stock holder*). Sedangkan harga saham adalah nilai sekarang atau present value dari aliran kas yang diharapkan diterima. Berikut adalah tabel perkembangan harga saham pada perusahaan investasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009 - 2014 :

**Tabel 4.5**
**Perkembangan Harga Saham**
**Pada Perusahaan Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2014**

| No. | Perusahaan | Kode Emiten | Tahun | Harga Saham | Perkembangan (%) | Fluktuasi |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | PT.MNC Capital, Tbk | **BCAP** | 2009 | 400 | - | - |
| | | | 2010 | 610 | 52,50 | Naik |
| | | | 2011 | 560 | -8,20 | Turun |
| | | | 2012 | 1600 | 185,71 | Naik |
| | | | 2013 | 1340 | -16,25 | Turun |
| | | | 2014 | 1005 | -25,00 | Turun |
| 2 | PT. Bakrie & Brothers, Tbk | **BNBR** | 2009 | 85 | - | - |
| | | | 2010 | 65 | -23,53 | Turun |
| | | | 2011 | 66 | 1,54 | Naik |
| | | | 2012 | 50 | -24,24 | Turun |
| | | | 2013 | 50 | 0,00 | Tetap |
| | | | 2014 | 50 | 0,00 | Tetap |
| 3 | PT.Global Mediacom, Tbk. | **BMTR** | 2009 | 220 | - | - |
| | | | 2010 | 650 | 195,45 | Naik |
| | | | 2011 | 990 | 52,31 | Naik |
| | | | 2012 | 2350 | 137,37 | Naik |
| | | | 2013 | 1900 | -19,15 | Turun |
| | | | 2014 | 1500 | -21,05 | Turun |
| 4 | | **MLPL** | 2009 | 236 | - | - |

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | PT.Multipolar , Tbk | | 2010 | 300 | 27,12 | Naik |
| | | | 2011 | 151 | -49,67 | Turun |
| | | | 2012 | 215 | 42,38 | Naik |
| | | | 2013 | 360 | 67,44 | Naik |
| | | | 2014 | 895 | 148,61 | Naik |
| 5 | PT. Bumi Resources Mineral,Tbk | **BRMS** | 2009 | 660 | - | - |
| | | | 2010 | 670 | 1,52 | Naik |
| | | | 2011 | 530 | -20,90 | Turun |
| | | | 2012 | 220 | -58,49 | Turun |
| | | | 2013 | 199 | -9,55 | Turun |
| | | | 2014 | 315 | 58,29 | Naik |

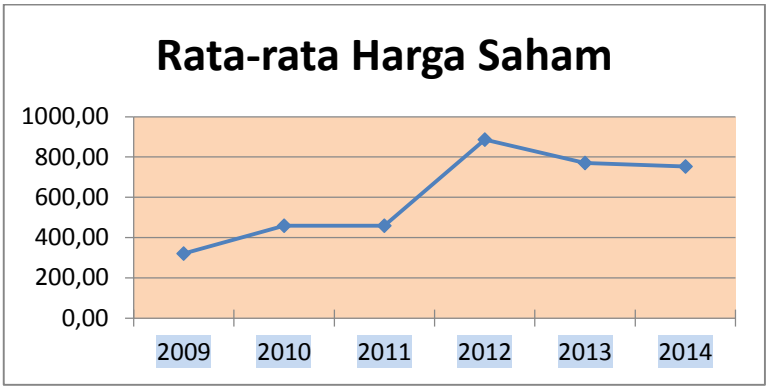
*Sumber*: *Laporan Keuangan* (www.idx.co.id), *Yahoo Finance, data diolah*

Berdasarkan data diatas diperoleh gambaran harga saham perusahaan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:

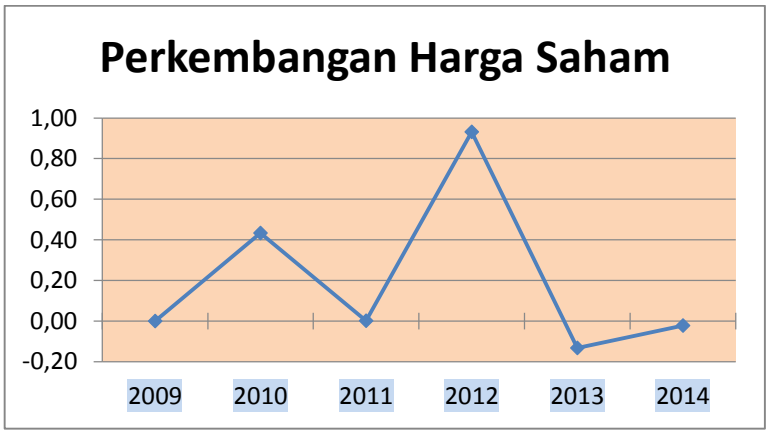
**Tabel 4.6**
**Gambaran Harga Saham Pada Perusahaan Investasi Periode 2009-2014**

| No | Perusahaan | Tahun | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 |
| 1 | PT.MNC Capital, Tbk | 400 | 610 | 560 | 1600 | 1340 | 1005 |
| 2 | PT. Bakrie & Brothers, Tbk | 85 | 65 | 66 | 50 | 50 | 50 |
| 3 | PT.Global Mediacom, Tbk. | 220 | 650 | 990 | 2350 | 1900 | 1500 |
| 4 | PT. Multipolar, Tbk | 236 | 300 | 151 | 215 | 360 | 895 |
| 5 | PT. Bumi Resources Mineral,Tbk | 660 | 670 | 530 | 220 | 199 | 315 |
| **Maksimum** | | **660** | **670** | **990** | **2350** | **1900** | **1500** |
| **Minimum** | | **85** | **65** | **66** | **50** | **50** | **50** |
| **Rata-rata Harga Saham** | | **320,20** | **459** | **459,40** | **887** | **769,80** | **753** |
| **Perkembangan Harga Saham** | | **-** | **0,43** | **0,00** | **0,93** | **-0,13** | **-0,02** |

Secara visual nilai rata-rata dan perkembangan harga saham pada investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada grafik berikut ini:




**Gambar 4.5**
**Grafik Rata-rata Harga Saham Pada Perusahaan Investasi Periode 2009-2014**




**Gambar 4.6**
**Grafik Perkembangan Harga Saham Pada Perusahaan Investasi Periode 2009-2014**

Dari tabel dan grafik tersebut dapat dilihat perkembangan Harga Saham perusahaan investasi periode 2009-2014 mengalami fluktuasi. Harga Saham PT. MNC Capital Indonesia, Tbk memilki kecenderungan turun untuk Harga Saham nya, akan tetapi perusahaan ini Harga Sahamnya relatif tinggi setelah PT. Global Mediacom, Tbk. Untuk perusahaan PT. Bakrie & Brothers, Tbk cenderung stabil untuk Harga Saham nya. Kemudian selanjutnya perusahaan PT. Global Mediacom, Tbk Harga Saham nya cenderung naik selama periode tersebut, bahkan

perusahaan ini rata-rata Harga Saham nya relatif lebih tinggi dibandingkan empat perusahaan lainnya . Untuk perusahaan PT. Multipolar, Tbk cenderung stabil kenaikan Harga Saham nya. Sedangkan PT. Bumi Resources Minera, Tbk cenderung turun Harga Saham nya.

Pada rentang tahun 2009-2014 Harga Saham Perusahaan Investasi mengalami kenaikan terus-menerus yang cukup signifikan. Bahkan pada tahun 2012 rata-rata harga saham naik dari tahun sebelumnya sebesar Rp.887. Perusahaan yang paling berkontribusi pada tahun tersebut adalah PT. Global Mediacom, Tbk dimana Harga Saham nya menyentuh angka Rp.2350 dan yang kedua PT. MNC Capital, Tbk sebesar Rp.1600. PT. Global Mediacom, Tbk memiliki Harga Saham yang paling tinggi berturut-turut sebesar Rp.220, Rp.650, Rp.990, Rp.2350, Rp.1900 dan Rp.1500, sedangkan perusahaan yang memiliki Harga Saham terendah adalah PT. Bakrie & Brothers, Tbk, rata-rata Harga Saham yang sa anjlok cukup drastis menjadi hanya Rp.50. Hal ini dikarenakan penumpukan hutang yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. (http://www.merdeka.com/uang/4-penyebab-runtuhnya-saham-perusahaan-bakrie-dan-hary-tanoe.html)

Dilihat dari nilai rata-rata dan perkembangan Harga Saham pada setiap tahunnya, nilai rata-rata tertinggi terdapat pada tahun 2012 sebesar Rp.887, sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada tahun 2009 sebesar Rp.320,20. Kemudian untuk perkembangan Harga Saham, peningkatan tertinggi terdapat pada tahun 2012 sebesar 0,93 dari tahun sebelumnya, sedangkan penurunan tertinggi terdapat pada tahun 2013 yakni sebesar 0,13 dari tahun sebelumnya.

## 4.3 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan implikasi Rasio Likuiditas, Rasio *Leverage*, terhadap harga saham pada perusahaan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 4.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan variabel terikat ketika variabel bebas dinaikkan atau diturunkan. Dalam perhitungannya, penulis menggunakan media computer yaitu SPSS 20 *for windows* . Dari pengolahan data yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.7**
**Persamaan Regresi Linier Berganda**

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 398,634 | 190,014 | | 2,098 | ,045 |
| | Rasio Likuiditas (X1) | 119,999 | 47,616 | ,430 | 2,520 | ,018 |
| | Rasio Leverage (X2) | -1,042 | ,884 | -,201 | -1,179 | ,249 |

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Dari tabel di atas diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 398{,}634 + 119{,}999X_1 - 1{,}042X_2$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Konstanta sebesar 398,634 menyatakan bahwa jika rasio likuiditas dan *rasio leverage* bernilai 0 (nol) dan tidak ada perubahan, maka harga saham akan bernilai sebesar Rp. 398,634.
b. Nilai variabel $X_1$ yaitu rasio likuiditas memiliki koefisien regresi sebesar 119,999, artinya jika rasio likuiditas meningkat satu rupiah, sementara *rasio leverage* konstan, maka harga saham akan meningkat sebesar Rp.119,999.
c. Nilai variabel $X_2$ yaitu rasio *leverage* memiliki koefisien regresi sebesar -1,042, artinya jika rasio *leverage* meningkat satu persen, sementara rasio likuiditas konstan, maka harga saham akan menurun sebesar 1,042 persen.

### 4.3.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk menguji kesahihan atau keabsahan hasil estimasi model regresi. Beberapa asumsi klasik yang terpenuhi agar kesimpulan dari hasil regressi tersebut tidak bias, diantaranya adalah uji normlitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi mempunyai distribusi data yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data yang normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi ada tidaknya pelanggaran asumsi normalitas dapat dilihat dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.8**
**Hasil Uji Normalitas Data**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | Unstandardized Residual |
|---|---|---|
| N | | 30 |
| Normal Parameters[a,b] | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | 512,1223027 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,172 |
| | Positive | ,172 |
| | Negative | -,129 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | ,940 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,340 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel di atas menunjukkan hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Dari tabel yang disajikan di atas terlihat bahwa nilai signifikansi residual sebesar 0,340. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi residual > 0,05 maka distribusi dari data memenuhi asumsi normalitas.

**b. Uji Multikolinieritas**

Uji miltikolinearitas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebas (korelasinya 1 atau mendekati 1). Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolinearitas, yaitu dengan melihat angka VIF (*Variance Inflation Factor*) harus kurang dari 10 dan angka tolerance lebih dari 0,1.

**Tabel 4.9**
**Hasil Pengujian Asumsi Multikolinieritas**

**Coefficients[a]**

| Model | | Collinearity Statistics | |
|---|---|---|---|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | Rasio Likuiditas (X1) | ,923 | 1,084 |
| | Rasio Leverage (X2) | ,923 | 1,084 |

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Berdasarkan nilai VIF yang diperoleh seperti terlihat pada tabel di atas, nilai *tolerance* untuk seluruh variabel bebas > 0,1 dan nilai VIF seluruh variabel bebas < 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada data.

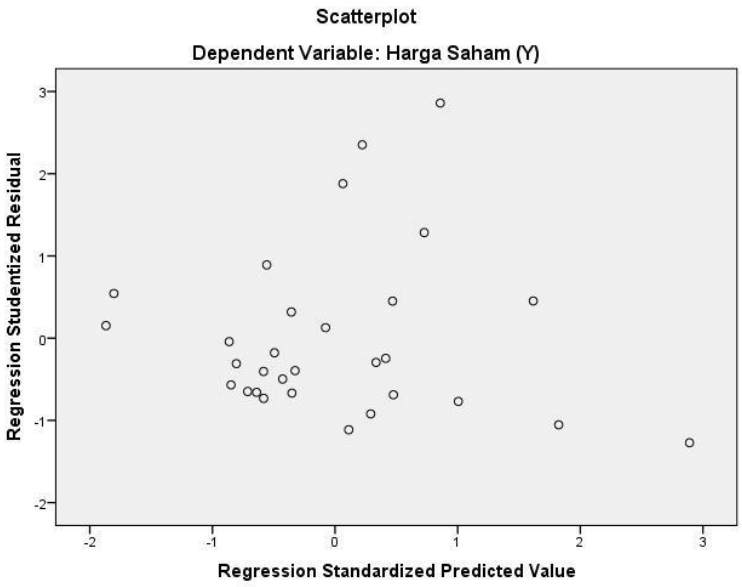
**c. Uji Heteroskedastisitas**

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berikut ini dilampirkan grafik *scatterplot* untuk menganalisis apakah terjadi heterokedaktisitas atau terjadi heterokedaktisitas, adapun alat pengujian yang

digunakan oleh penulis adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (SDRESID) dengan redsidualnya (ZPRED).




**Gambar 4.7**
**Uji Heteroskedastisitas**

Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar merata baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

### d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi tahun berjalan diimplikasii oleh error dari observasi tahun sebelumnya. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson*. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi.

**Tabel 4.10**
**Nilai *Durbin-Watson* Untuk Uji Autokorelasi**

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | ,523[a] | ,274 | ,220 | 530,75098 | ,901 |

a. Predictors: (Constant), Rasio Leverage (X2), Rasio Likuiditas (X1)

b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Untuk mengetahui apakah pada model regresi mengandung autokorelasi dapat digunakan pendekatan *DW* (*Durbin Watson*). Menurut Singgih Santoso (2001) kriteria autokorelasi ada 3, yaitu:

a. Nilai D-W di bawah -2 berarti diindikasikan ada autokorelasi positif.
b. Nilai D-W di antara -2 sampai 2 berarti diindikasikan tidak ada autokorelasi.
c. Nilai D-W di atas 2 berarti diindikasikan ada autokorelasi negatif.

Dari nilai-nilai di atas, diketahui bahwa nilai *DW* (0,901) berada di antara -2 sampai 2. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi baik autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif dalam model.

### 4.3.3 Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengukur seberapa kuat hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam hal ini untuk mengukur hubungan antara rasio likuiditas ($X_1$) dan rasio *leverage* ($X_2$) dengan harga saham (Y). Untuk mengetahui bagaimana tingkat keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, digunakan kriteria keeratan korelasi sebagai berikut:

**Tabel 4.11**
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

| Interval Korelasi | Tingkat Hubungan |
|---|---|
| 0,00-0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20-0,399 | Rendah |
| 0,40-0,599 | Sedang |
| 0,60-0,799 | Kuat |
| 0,80-1,000 | Sangat Kuat |

Sumber*: Sugiyono, 2014:184*

Hasil perhitungan dengan SPSS 20 *for windows* korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

1. **Analisis Korelasi Parsial Rasio Likuiditas ($X_1$) Terhadap Harga Saham (Y)**

**Tabel 4.12**
**Analisis Korelasi Rasio Likuiditas ($X_1$) Terhadap Harga Saham (Y)**

**Correlations**

| | | Rasio Likuiditas (X1) | Harga Saham (Y) |
|---|---|---|---|
| Rasio Likuiditas (X1) | Pearson Correlation | 1 | ,486** |
| | Sig. (2-tailed) | | ,006 |
| | N | 30 | 30 |
| Harga Saham (Y) | Pearson Correlation | ,486** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,006 | |
| | N | 30 | 30 |

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel output di atas terlihat bahwa nilai koefisein korelasi yang diperoleh antara rasio likuiditas ($X_1$) dengan harga saham (Y) adalah sebesar 0,486. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah, artinya semakin baik rasio likuiditas maka akan diikuti semakin meningkatnya harga saham. Berdasarkan

kriteria interpretasi koefisien korelasi, nilai korelasi sebesar 0,486 termasuk dalam kategori hubungan yang sedang, berada pada interval 0,40-0,599.

**2. Analisis Korelasi Parsial Rasio *Leverage* ($X_2$) Terhadap Harga Saham (Y)**

**Tabel 4.13**
**Analisis Korelasi Rasio *Leverage* ($X_2$) Terhadap Harga Saham (Y)**

**Correlations**

| | | Rasio Leverage (X2) | Harga Saham (Y) |
|---|---|---|---|
| Rasio Leverage (X2) | Pearson Correlation | 1 | -,321 |
| | Sig. (2-tailed) | | ,084 |
| | N | 30 | 30 |
| Harga Saham (Y) | Pearson Correlation | -,321 | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,084 | |
| | N | 30 | 30 |

Berdasarkan tabel output di atas terlihat bahwa nilai koefisein korelasi yang diperoleh antara rasio *leverage* ($X_2$) dengan harga saham (Y) adalah sebesar 0,321. Nilai korelasi bertanda negatif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah berlawanan, artinya semakin meningkat rasio *leverage* maka akan diikuti semakin menurunnya harga saham. Berdasarkan kriteria interpretasi koefisien korelasi, nilai korelasi sebesar 0,321 termasuk dalam kategori hubungan yang rendah, berada pada interval 0,20-0,399.

**3. Analisis Korelasi Simultan Antara Rasio Likuiditas ($X_1$), Rasio Leverage ($X_2$) Terhadap Harga Saham (Y)**

**Tabel 4.14**
**Analisis Korelasi Simultan Rasio Likuiditas ($X_1$), Rasio Leverage ($X_2$) Terhadap Harga Saham (Y)**

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|---|---|---|---|
| 1 | ,523[a] | ,274 | ,220 | 530,75098 |

a. Predictors: (Constant), Rasio Leverage (X2), Rasio Likuiditas (X1)

b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Berdasarkan tabel output di atas terlihat bahwa nilai koefisein korelasi yang diperoleh antara rasio likuiditas ($X_1$) dan rasio *leverage* ($X_2$) dengan harga saham (Y) adalah sebesar 0,523. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah, dimana semakin baik rasio likuiditas dan rasio *leverage* maka akan diikuti semakin meningkatnya harga saham. Berdasarkan kriteria interpretasi koefisien korelasi, nilai korelasi sebesar 0,523 termasuk dalam kategori hubungan yang sedang, berada pada interval 0,40-0,599.

### 4.3.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang menyatakan besar implikasi secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Pada permasalahan yang sedang diteliti yaitu implikasi rasio likuiditas dan rasio *leverage*, secara simultan dalam memberikan kontribusi implikasi terhadap harga saham. Dengan menggunakan SPSS 20 *for windows*, diperoleh *output* sebagai berikut :

**Tabel 4.15**
**Koefisien Determinasi**

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|---|---|---|---|
| 1 | ,523[a] | ,274 | ,220 | 530,75098 |

a. Predictors: (Constant), Rasio Leverage (X2), Rasio Likuiditas (X1)

b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa R-*square* sebesar 0,274 atau 27,4%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa rasio likuiditas dan rasio *leverage*, secara simultan dalam memberikan kontribusi atau implikasi terhadap variabel harga saham sebesar 27,4%. Sedangkan sisanya sebesar 100% - 27,4% = 72,6% merupakan implikasi dari variabel lain yang tidak diteliti.

Sedangkan untuk melihat besar implikasi dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, dilakukan perhitungan dengan menggunakan formula *Beta* x *Zero Order*. Beta adalah koefisien regresi yang telah distandarkan, sedangkan *zero order* merupakan korelasi parsial dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan menggunakan SPSS 20 *for windows* diperoleh nilai *beta* dan *zero order* sebagai berikut:

**Tabel 4.16**
**Analisis Koefisien Determinasi Parsial**

**Coefficients[a]**

| Model | | Standardized Coefficients | Correlations |
|---|---|---|---|
| | | Beta | Zero-order |
| 1 | Rasio Likuiditas (X1) | ,430 | ,486 |
| | Rasio Leverage (X2) | -,201 | -,321 |

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilakukan perhitungan untuk memperoleh implikasi parsial dari setiap variabel bebas sebagai berikut:

| | |
|---|---|
| Rasio likuiditas ($X_1$) | 0,430 x 0,486 = 0,209 atau 20,9% |
| Rasio *leverage* ($X_2$) | (-0,201) x (-0,321) = 0,065 atau 6,5% |

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui bahwa implikasi terbesar berasal dari variabel rasio likuiditas ($X_1$) dengan kontribusi implikasi sebesar 20,9%, sedangkan variabel rasio *leverage* ($X_2$) memberikan kontribusi implikasi sebesar 6,5%.

### 4.3.5 Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban suatu teori sementara yang sebenarnya masih memerlukan pengujian. Adapun hipotesis pada penelitian ini dilakukan baik secara simultan maupun parsial, diantaranya adalah :

**1. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)**

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis untuk membuktikan apakah rasio likuiditas dan rasio *leverage* secara simultan berimplikasi signifikan terhadap harga saham dengan rumusan hipotesis statistik sebagai berikut:

| | |
|---|---|
| $H_0$ : Semua $\beta i \leq 0$ <br> i = 1,2 | Rasio likuiditas dan rasio *leverage*, secara simultan tidak berimplikasi signifikan terhadap harga saham. |
| $H_1$ : Semua $\beta i > 0$ <br> i = 1,2 | Rasio likuiditas dan rasio *leverage*, secara simultan berimplikasi signifikan terhadap harga saham. |

Dengan taraf signifikansi 0,05%

Kriteria : Tolak $H_0$ jika F hitung > F tabel, terima dalam hal lainnya

Untuk menguji hipotesis di atas digunakan statistik uji-F yang diperoleh melalui tabel anova seperti yang disajikan pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.17**
**Pengujian Koefisien Regresi Secara Simultan**

**ANOVA[a]**

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Regression | 2867943,530 | 2 | 1433971,765 | 5,090 | ,013[b] |
| | Residual | 7605808,336 | 27 | 281696,605 | | |
| | Total | 10473751,87 | 29 | | | |

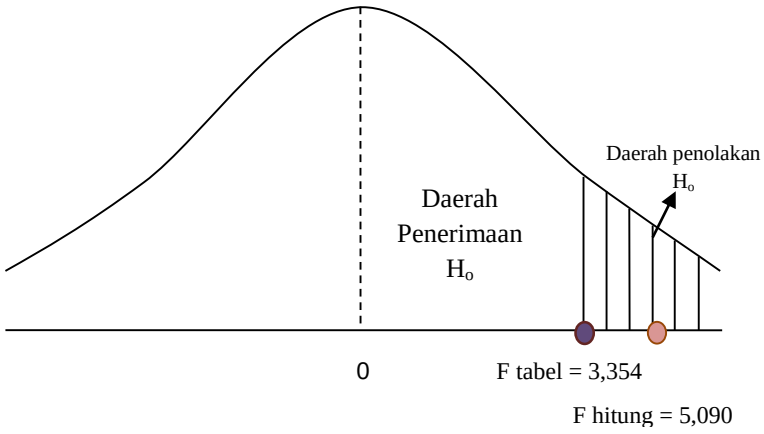
a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

b. Predictors: (Constant), Rasio Leverage (X2), Rasio Likuiditas (X1)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai $F_{hitung}$ sebesar 5,090 dengan nilai signifikansi sebesar 0,013. Nilai ini menjadi statistik uji yang akan dibandingkan dengan nilai F dari tabel dimana pada tabel F untuk $\alpha = 0,05$ dan $df_1$: 2 dan $df_2$: n-k-1 (30-2-1) = 27, maka diperoleh nilai $F_{tabel}$ sebesar 3,354. Karena $F_{hitung}$ (5,090) lebih besar dibanding $F_{tabel}$ (3,354) maka pada tingkat kekeliruan 5% ($\alpha$=0,05) diputuskan untuk menolak $H_0$ dan menerima $H_1$. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas dan rasio *leverage*, secara simultan berimplikasi signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh oleh **Daniarto Raharjo, Dul Muid (2013)** bahwa secara simultan Rasio Likuiditas dan Rasio *Leverage* berimplikasi signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uji hipotesis tersebut dapat digambarkan daerah penolakan dan penerimaan $H_0$ pada uji simultan sebagai berikut:




**Gambar 4.8**
**Penolakan dan Penerimaan $H_0$ Pada Uji Simultan Terhadap Harga Saham**

**2. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)**

Dengan menggunakan SPSS 20 *for windows*, diperoleh hasil uji hipotesis parsial sebagai berikut:

**Tabel 4.18**
**Pengujian Koefisien Regresi Secara Parsial**

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 398,634 | 190,014 | | 2,098 | ,045 |
| | Rasio Likuiditas (X1) | 119,999 | 47,616 | ,430 | 2,520 | ,018 |
| | Rasio Leverage (X2) | -1,042 | ,884 | -,201 | -1,179 | ,249 |

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

**a) Pengujian Hipotesis Untuk Variabel Rasio Likuiditas**

$H_0 : \beta_1 \leq 0$, Rasio likuiditas tidak berimplikasi secara signifikan terhadap harga saham.

$H_1 : \beta_1 > 0$, Rasio likuiditas berimplikasi secara signifikan terhadap harga saham.

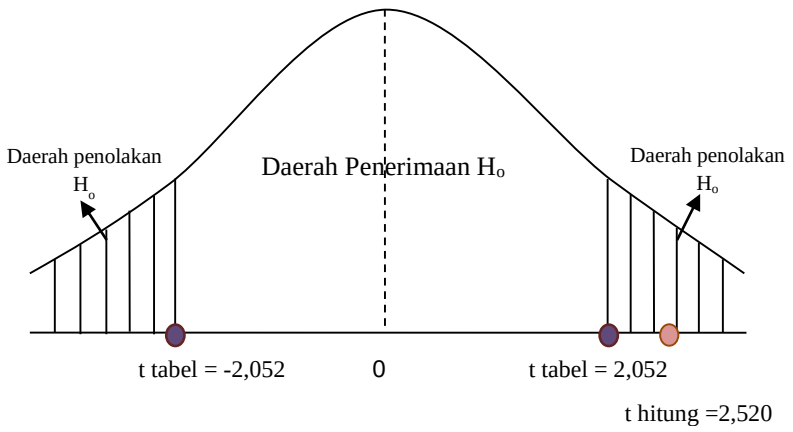
Dengan taraf signifikansi 0,05

Kriteria : Tolak $H_0$ jika t hitung > t tabel, terima dalam hal lainnya

Dari tabel output di atas, dapat dilihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh variabel rasio likuiditas ($X_1$) adalah sebesar 2,520. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t-tabel pada tabel distribusi t. Dengan α=0,05, df=n-k-1=30-2-1=27, diperoleh nilai t-tabel untuk pengujian dua pihak sebesar (2,052). Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh variable rasio likuiditas ($X_1$) sebesar 2,520 > t tabel (2,052), sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa $H_0$ ditolak dan $H_1$ diterima. Artinya secara parsial, rasio likuiditas berimplikasi signifikan terhadap harga saham (Y).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh **Reza Azianur, Abdurrahman (2013)** bahwa Rasio Likuiditas berimplikasi signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uji hipotesis tersebut dapat digambarkan daerah penolakan dan penerimaan $H_0$ pada uji parsial sebagai berikut:




**Gambar 4.9**
**Penolakan dan Penerimaan $H_0$ Rasio likuiditas Terhadap Harga Saham**

**b) Pengujian Hipotesis Untuk Variabel Rasio *Leverage***

$H_0 : \beta_2 \leq 0$, Rasio *leverage* tidak berimplikasi secara signifikan terhadap harga saham.

$H_1 : \beta_2 > 0$, Rasio *leverage* berimplikasi secara signifikan terhadap harga saham.

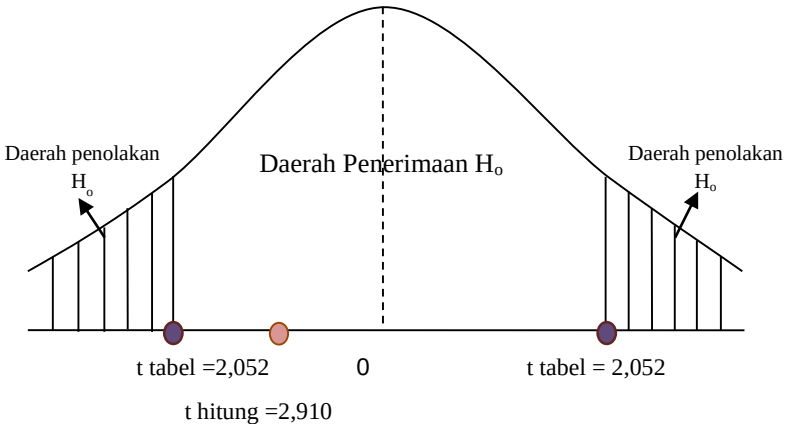
Dengan taraf signifikansi 0,05

Kriteria : Tolak $H_0$ jika t hitung > t tabel, terima dalam hal lainnya

Dari tabel output di atas, dapat dilihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh variabel rasio *leverage* ($X_2$) adalah sebesar -1,179. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t-tabel pada tabel distribusi t. Dengan $\alpha$=0,05, df=n-k-1=30-2-1=27, diperoleh nilai t-tabel untuk pengujian dua pihak sebesar (-2,052). Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh variable rasio *leverage* ($X_2$) sebesar -1,179 > t tabel (-2,052), sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa $H_0$ diterima dan $H_1$ ditolak. Artinya secara parsial, rasio *leverage* tidak berimplikasi signifikan terhadap harga saham (Y).

Hasil penelitian ini sesuai tidak dengan penelitian yang dilakukan **Nurjanti Takarini, Hamidah Hendrarini (2011)** bahwa Rasio *Leverage* berimplikasi signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uji hipotesis tersebut dapat digambarkan daerah penolakan dan penerimaan $H_0$ pada uji parsial sebagai berikut:




**Grafik 4. 10**
**Penolakan dan Penerimaan $H_0$ Rasio *Leverage* Terhadap Harga Saham**